

**Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Madrasah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara**

**Lidya Lestari, Waizul Qarni**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[lidyaalestari123@gmail.com](mailto:lidyaalestari123@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study expects to make proper upgrades and augment viewpoints in the administration of BOS assets to make work solace and ideal execution of madrasahs, particularly in the space of the Office of the Service of Religion of the area of North Sumatra. The positive side of overseeing BOS assets should be visible from the degree of planning, execution cycle, and post-execution exercises, their subsidiary effects, and general assessment of the presentation of the Madsarah BOS Group. Second, BOS reserves emphatically affect working on the nature of madrasahs, which is quantifiable with marks of expanding madrasah authorization status, expanding the quantity of understudies, and the quantity of understudies avoiding class and dropping with regard to school. The positive effect of BOS is additionally recorded from the way that the history of madrasa understudies' accomplishments in numerous and changed rivalries. Also, BOS reserves can increment school ethos and understudies' excitement for learning.*

**Keywords: Effectiveness, BOS Fund**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat dilakukan pembenahan dan penambahan sudut pandang yang tepat dalam pengelolaan aset BOS untuk menjadi pelipurlara dan pelaksanaan madrasah yang ideal, khususnya di ruang Kantor Dinas Agama wilayah Sumatera Utara. Sisi positif dari pengawasan aset BOS harus terlihat dari tingkat perencanaan, siklus pelaksanaan, dan latihan pasca pelaksanaan, efek anak perusahaan, dan penilaian umum dari presentasi Grup BOS Madsarah. Kedua, cadangan BOS sangat mempengaruhi kinerja madrasah, yang dapat diukur dengan tanda-tanda peningkatan status kewenangan madrasah, peningkatan jumlah siswa, dan jumlah siswa yang menghindari kelas dan putus sekolah. Efek positif dari BOS juga tercatat dari sejarah prestasi madrasah dalam berbagai kompetisi dan perubahan. Selain itu, cadangan BOS dapat meningkatkan etos sekolah dan semangat belajar siswa.

**Kata Kunci: Efektifitas, Dana BOS**

## **PENDAHULUAN**

Bantuan Fungsional Sekolah (BOS) adalah program administrasi untuk memberikan biaya non-tenaga kerja untuk unit sekolah dengan instruksi penting sebagai pelaksana program pelatihan yang diperlukan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) (2014:2) menyatakan bahwa “Bantuan Fungsional Sekolah adalah program administrasi yang pada dasarnya merupakan pengaturan pemberian subsidi biaya kerja non-tenaga kerja untuk satuan pendidikan esensial sebagai pelaksana program pembelajaran wajib” . Dari pengaturan tersebut dapat diduga bahwa bantuan fungsional sekolah adalah bantuan yang diberikan oleh otoritas publik kepada lembaga pendidikan atau sekolah untuk membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dan dituangkan dalam rencana kerja di samping aturan pelaksanaan. Dengan adanya cadangan BOS, diyakini pengajaran di Indonesia akan berhasil dan menciptakan usia negara yang berkualitas. Berapa cadangan BOS yang diperoleh sekolah dasar pada tahun anggaran 2014 sebesar Rp580.000/siswa/tahun (Permendikbud RI 2013:3)

Program Bantuan Fungsional Sekolah (BOS) yang dimulai pada bulan Juli 2005 merupakan salah satu bentuk tanggung jawab pemerintah dalam memberikan bentuk bantuan edukatif bagi seluruh siswa di jenjang pendidikan dasar, sehingga tidak ada lagi masyarakat yang membutuhkan yang tidak dapat bersekolah. Untuk pelatihan karena mereka tidak memiliki biaya. Bantuan Fungsional Sekolah (BOS) adalah program administrasi untuk memberikan biaya non-tenaga kerja untuk unit pelatihan dasar sebagai pelaksana program instruksi wajib. Sesuai dengan strategi dasarnya, program BOS berencana untuk memfasilitasi beban daerah terhadap pembiayaan pendidikan, dan secara khusus BOS bermaksud untuk membebaskan semua siswa yang kurang mampu di tingkat pelatihan dasar 9 tahun dari beban biaya fungsional sekolah, kecuali percontohan sekolah standar global dan publik, serta untuk memfasilitasi bobot fungsional. pelatihan pengganti di sekolah-sekolah non-publik.

BOS juga berharap dapat menurunkan angka putus sekolah, meningkatkan APK siswa, dan membuka pintu yang sama bagi siswa tertindas di MI/MTs untuk mendapatkan administrasi pembelajaran yang berkualitas dan wajar. Secara garis besar, BOS dapat menjadi media yang signifikan untuk memperluas penerimaan ke administrasi pengajaran dasar yang wajar dan berkualitas, dengan produk akhir memiliki opsi untuk membatasi lubang investasi sekolah antara pertemuan lokal sesuai tingkat gaji (kaya-miskin), dan antara daerah (pedesaan metropolitan).

Strategi pemberian cadangan BOS bukan tanpa analisis. Selama ini, plot peruntukan penyebarluasan cadangan BOS per madrasah mengabaikan banyak variabel yang menghambat kelancaran administrasi pengajaran. Saat ini, otoritas publik mensosialisasikan bantuan BOS mengingat jumlah murid per madrasah. Pada akhirnya, jumlah siswa madrasah sangat mempengaruhi besarnya cadangan BOS yang diperoleh madrasah. Lagi pula, jumlah pengajar dan pegawai negeri di madrasah swasta luar biasa menyulitkan biaya fakultas madrasah untuk kompensasi pendidik istimewa dan wakil tidak tetap.

Komitmen, biaya komitmen, tepatnya, "tuntutan" yang dibebankan kepada wali, juga mempengaruhi batas moneter madrasah untuk memberikan sekolah. Banyak sekolah favorit sebenarnya membutuhkan komitmen keluarga siswa, bahkan dalam jumlah besar untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Kemudian lagi, wilayah lokal madrasah di bagian bawah wilayah lokal mengalami masalah dalam melacak aset tambahan untuk mendanai sistem pelatihan. Dengan berbagai yayasan ini, batasan keuangan madrasah untuk mendukung sekolah mereka juga unik. Karena cadangan yang terbatas, madrasah swasta, terutama yang muridnya sedikit, pada umumnya tetap menggunakan aset BOS untuk kebutuhan pribadi, meskipun hal itu bertentangan dengan aturan khusus pemanfaatan cadangan BOS.

Mengingat kekhasan yang digambarkan di atas, batasan keuangan madrasah untuk mendanai sekolah mereka juga unik. Karena keterbatasan subsidi, madrasah swasta, khususnya yang memiliki sedikit siswa, pada umumnya tetap memanfaatkan aset BOS untuk biaya tenaga kerja, meskipun hal ini bertentangan dengan aturan khusus pemanfaatan cadangan BOS.

Hal-hal seperti ini harus diperhatikan dan ditingkatkan agar kedepannya jauh lebih baik sehingga dapat menyepakati aturan khusus yang sesuai untuk cadangan BOS. Dengan asumsi ini bertahan, tentu akan menciptakan iklim yang menyenangkan dan membantu sehingga pekerja dapat melakukan kewajiban kerja mereka dengan baik dan ideal.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Efektivitas**

Tingkatan efektivitas dalam suatu asosiasi dimulai dari tingkat yang paling mendasar, khususnya kecukupan individu yang ditekankan oleh seorang pekerja sesuai dengan pekerjaannya atau posisinya dalam asosiasi. Umumnya prestasi individu disurvei secara teratur melalui program penilaian fungsi sebagai alasan kenaikan gaji, kenaikan gaji, dan keuntungan lain yang tersedia di dalam asosiasi. Dalam sebuah asosiasi, tidak jarang orang bekerja sendiri atau mandiri dari orang lain, sejujurnya orang bekerja sama dalam pertemuan kerja. Sepanjang garis ini perspektif berikut

adalah kecukupan kelompok, yang merupakan jumlah komitmen gabungan dari setiap orang yang saling terkait. Hal ini didorong oleh adanya rasa keselarasan antar manusia dalam menyelesaikan pekerjaan yang merupakan tugas dan kewajiban bersama dalam suatu kelompok kerja. Setiap asosiasi ada beberapa perkumpulan kerja yang diselenggarakan di setiap segmen atau sub-area di dalam sebuah asosiasi. Padahal adanya partisipasi antar orang dalam suatu perkumpulan dan biasanya antar segmen atau perkumpulan kerja untuk bekerjasama. Oleh karena itu, pandangan ketiga adalah kelangsungan hidup hierarkis dan ini dimungkinkan jika pekerjaan saat ini semakin rumit.

Konsep efektivitas dapat dipahami dengan menggunakan dua metodologi, yaitu metodologi pertama dalam jangka waktu yang cukup lama, dan metodologi kedua tentang kerangka hipotesis. Pendekatan sejauh tujuan hierarkis terlihat bahwa asosiasi itu dibingklai untuk mencapai tujuan. Untuk situasi ini, menekankan motivasi di balik memutuskan dan menilai kecukupan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh usaha bersama di dalam asosiasi dan menilai orang, perkumpulan, dan asosiasi sejauh mencapai tujuan. Metodologi selanjutnya adalah dari kerangka hipotesis dimana asosiasi dilihat dari dua variabel, yaitu elemen interior dan elemen luar. Di dalam memahami bagaimana dan mengapa individu dalam asosiasi menyelesaikan kewajiban mereka secara mandiri dan semua hal dipertimbangkan. Dari jarak jauh kami dapat menghubungkan pertukaran asosiasi dengan berbagai asosiasi dan yayasan.

Efektivitas adalah akibat dari pekerjaan yang telah diselesaikan dengan baik dan berhasil baik dari segi waktu, bahan, biaya, dll, maka sebelum membahas tentang kelayakan kumpul dan orang, kita akan berbicara tentang arti pekerjaan yang harus dilihat dari beberapa pandangan tersebut antara lain diungkapkan oleh Kartono (1997). , P. 14) bahwa: Bekerja adalah tindakan mendasar dan bagian mendasar dari keberadaan manusia, sangat mirip dengan latihan bermain anak-anak, sehingga bekerja akan memberikan kegembiraan dalam perasaan hidupnya sendiri. Karena pekerjaan lebih lanjut mengembangkan status individu yang membawa diri sendiri dengan orang lain di arena publik. Seperti yang ditunjukkan oleh Sarwoto (1987, hlm. 129) memberikan pemahaman tentang pemikiran pekerjaan dengan mengungkapkan: Apa yang tersirat oleh pekerjaan adalah kemajuan latihan fisik dan dunia lain yang diselesaikan oleh orang-orang untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga pekerjaan dapat diuraikan menjadi dua sudut pandang, khususnya sejauh gerakan yang sebenarnya dan cara di mana tindakan itu diselesaikan dengan sengaja atau tidak diatur oleh manusia yang melaksanakan pekerjaan itu. Lebih lanjut, Siagian (2008, hlm. 151) menyatakan bahwa: Kecukupan kerja mengandung arti penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah ditetapkan. Ini berarti bahwa terlepas dari apakah pelaksanaan suatu tugas dianggap baik, itu benar-benar bergantung pada saat tugas selesai dan tidak secara mendasar membahas topik bagaimana melakukannya dan sebagian dari biaya yang dikeluarkan.

### **Pembiayaan Pendidikan**

Salah satu bagian instrumental yang signifikan selama waktu yang dihabiskan untuk memberikan instruksi adalah komponen biaya. Biaya pengajaran tidak dapat diabaikan dalam pelaksanaan pelatihan, karena komponen yang signifikan mempengaruhi sifat siklus dan hasil akhir dari sekolah. Pengajaran yang berkualitas sulit untuk berjalan dengan baik tanpa bantuan uang yang memuaskan. Menurut perspektif moneter, tidak ada tindakan instruktif tanpa biaya. Pengeluaran ini diharapkan untuk mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan koherensi interaksi instruktif. Di sini, aksesibilitas aset akan menentukan pencapaian tujuan dan target instruktif.

Dewan cadangan sekolah harus dilakukan dengan hati-hati. Pengumuman Diklat Pendeta Nomor 053/U/2001 menggarisbawahi bahwa penyelenggaraan sekolah cadangan, termasuk BOS, harus dilakukan secara lugas dan bertanggung jawab. Untuk alasan kelancaran dan tanggung jawab dalam administrasi cadangan pelatihan, hal-hal yang menyertainya harus siap dan dilakukan; (1) kerangka kerja pengendalian, (2) pengelolaan dan (3) penilaian pembiayaan pelatihan. Untuk memulainya, manajemen adalah cara paling umum untuk memperhatikan pelaksanaan, semuanya dianggap sama, untuk menjamin bahwa pekerjaan telah selesai dan dilakukan sesuai dengan desain. Diungkapkan Syafrudin, pengawasan atas pelaksanaan rencana belanja yang tertunda, termasuk kemungkinan penyimpangan dari pengaturan yang mendasarinya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif dimana bertujuan untuk menggambarkan sesuatu fenomena atau keadaan yang terjadi pada tempat tertentu. Studi ini menggunakan pendekatan survei dengan penekanan pada model analisis kuantitatif. Untuk menganalisis keefektivan pengelolaan dana BOS, studi ini juga akan menggunakan model analisis kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di kantor wilayah kementerian agama sumatera utara dan populasi/sampelnya sekolah madrasah yang terdaftar sebagai penerima dana BOS. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2022.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aset Bantuan Fungsional Sekolah (BOS) adalah rencana pengeluaran yang diberikan oleh otoritas publik untuk menjamin bahwa setiap penduduk Indonesia dapat mengenyam pelatihan dari tingkat dasar hingga ke tingkat tambahan, ini adalah pelaksanaan program instruksi wajib yang dikirim oleh otoritas publik. Melalui program bantuan fungsional sekolah, sekolah dan madrasah, khususnya sekolah

berbasis SPP tidak pernah lagi mengalami kendala dalam pembiayaan kegiatan pendidikannya, hal ini karena semua biaya yang selama ini dipungut dari siswa saat ini dibiayai oleh Negara melalui cadangan BOS. Berapa biaya yang didapat pada tahun 2021 untuk tingkat MI/SD per siswa adalah Rp. 800.000/tahun, sedangkan untuk jenjang MTS/SMP per siswa Rp. 1.000.000/tahun, sedangkan untuk jenjang Mama/SMA/SMK dikenakan biaya Rp. 1.400.000/mahasiswa/tahun. Akibatnya, semakin banyak siswa di satuan sekolah, semakin menonjol cadangan BOS yang didapat dan dibayarkan. Penyerahan aset BOS di Madrasah dibantu melalui rekening individu Madrasah/Sekolah.

Pengelolaan aset Bantuan Fungsional Sekolah (BOS) oleh setiap madrasah di lingkungan Dinas Agama Provinsi Sumatera Utara belum sepenuhnya berjalan sebagaimana mestinya. Viabilitas dewan harus terlihat dari beberapa sudut, yang pertama dilihat dari pendekatan aset. Proporsi kedua kelangsungan hidup cadangan Bantuan Fungsional Sekolah (BOS) para pelaksana dilihat dari sudut pandang pendekatan siklus. Alokasi dana Bantuan Fungsional Sekolah (BOS) pada Dinas Agama wilayah Sumatera Utara dilakukan sesuai dengan pedoman yang relevan dengan berapa banyak dana yang diberikan kepada setiap siswa sesuai dengan peraturan dan pedoman yang bersangkutan. Peredaran dan pelaksanaan aset BOS Madrasah di Lingkungan Dinas Agama Provinsi Sumatera Utara dilakukan dengan mengacu pada Surat Keputusan Kapolri Nomor : 511 Tahun 2021 tentang Ketentuan Khusus Pendampingan Fungsional Sekolah Pada Madrasah Tahun Anggaran 2021 .

Salah satu tanda kemajuan Madrasah tidak terpaku pada penyelenggaraan Bantuan Fungsional Sekolah (BOS) yang hebat. Kepengurusan atau pengurus cadangan Bantuan Fungsional Sekolah sudah lengkap termasuk penyusunan informasi, perencanaan, pelaksanaan dan perincian yang tepat, sehingga penting untuk membangun norma ahli pelaksanaan setiap kepala Madrasah dalam menangani rencana belanja instruksi melalui persiapan yang gigih. BOS yang hebat para eksekutif akan benar-benar ingin bekerja pada keterampilan instruktur, kantor dan yayasan serta sifat sekolah untuk siswa yang benar-benar terbentuk. Informasi, kapasitas dan kemampuan kerja yang memadai diharapkan dalam penyelenggaraan cadangan Bantuan Fungsional Sekolah dengan tujuan agar penyelenggaraannya dapat berjalan dengan benar dan efektif.

Pengelolaan dana BOS yang diperoleh Madrasah secara keseluruhan diawasi secara mandiri oleh Madrasah dengan mengikut sertakan majelis pengajar dan Panel Madrasah, dengan tujuan agar program BOS secara tegas menjunjung tinggi pelaksanaan Administrasi Berbasis Sekolah (MBS) yang pada umumnya berencana untuk memungkinkan madrasah melalui pemberian kekuasaan (kemandirian), memberikan kemampuan adaptasi yang lebih menonjol untuk mengawasi aset madrasah, dan mendukung minat warga dan jaringan madrasah untuk lebih mengembangkan pelatihan di madrasah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil tinjauan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan Bantuan Fungsional Madrasah di Wilayah Pelayanan Agama Sumatera Utara dapat berhasil dengan fokus pada bagian dari pendekatan aset, yang mencakup perencanaan terkait dengan program peningkatan untuk guru, lebih lanjut mengembangkan kantor dan kerangka sekolah dan membuat proyek instruktif. Sudut pandang selanjutnya dilihat dari pendekatan siklus yang berkaitan dengan metode atau teknik alokasi cadangan BOS, pelaksanaan dan penilaian programnya, terakhir dari bagian pendekatan tujuan, untuk situasi ini Dinas Agama Daerah Sumut perlu mengarahkan secara menyeluruh. penilaian terhadap pemanfaatan cadangan BOS khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri agar nantinya penatausahaan aset BOS dapat berjalan dengan baik dan benar.

Dari hasil eksplorasi yang dipimpin oleh para ilmuwan dalam hal pengelolaan aset Bantuan Fungsional madrasah, tanpa mengurangi kekaguman para analis memberikan ide-ide dalam harapan kemajuan di jalur yang unggul. Untuk Kantor Pelayanan Keagamaan wilayah Sumatera Utara, pengelola cadangan BOS untuk Kantor Layanan Agama wilayah Sumatera Utara juga harus ditingkatkan lagi ke efektifannya melalui pendekatan proses (process approach).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Danim, Sudarman. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Sarwoto. (1987). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen* Jakarta: Galia Indonesia.
- Westra, Pariata. (2010). *Administrasi Perusahaan*. Jakarta: Mas Agung.
- Indah Wahyuni. (2011). *Keefektifan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar pada Daerah Miskin*: Jakarta. Makawimbang Jerry. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung:
- Huda, Mohammad Nurul.. (2020) *Optimalisasi Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.* Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 6, no. 2 (n.d.).
- Jambak, Maryam. "Manajemen Sarana dan Prasarana SD Negeri pada Daerah Terpencil (Studi Kasus SDN 280 Aek Manggis Kecamatan Batang Kabupaten Mandiling Natal)," n.d.

# **VISA: Journal of Visions and Ideas**

**Vol 3 No 1 (2023) 30-37 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643**

**DOI: 47467/visa.v3i1.1268**

- Juni, Donni, and Agus Garnida. Manajemen Perkantoran. Bandung: Alfabeta, 2013.  
Kependidikan, Direktorat Tenaga. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan  
Persekolahan Berbasis sekolah. Departemen Pendidikan Nasional, n.d.
- Suderadjat, Hari (2005) Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah:  
Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK. Bandung:  
Cipta Lekas Grafika.
- Supriadi, Dedi (2004): Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah. Bandung: PT  
Remaja Rosda-karya.
- Suryosubroto, B. (2004): Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka  
Cipta.
- Syafrudin (2003), Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. Jakarta: Grasindo.